

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara terminologi atopik dapat diartikan sebagai kecenderungan diri untuk menjadi lebih peka dan menghasilkan antibodi IgE spesifik terhadap antigen asing sehingga mengarah pada perkembangan asma, rinitis, atau eksim.<sup>1</sup> Dermatitis berasal dari bahasa Yunani “derma”, yang berarti kulit, dan “itis” yang berarti inflamasi.<sup>2</sup> Dermatitis atopik (DA) atau eksim adalah peradangan kulit berupa dermatitis kronis residif yang disertai rasa gatal, dan mengenai bagian tubuh tertentu.<sup>3</sup>

Fase tiga *International Study of Asthma and Allergies in Childhood* (ISAAC) menunjukkan terdapat 30.616 dari 388.811 kasus baru dan lama DA di dunia (7.9%).<sup>4</sup> Prevalensi DA di Indonesia sendiri cukup beragam. Data pada tahun 2013 dari Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan (RISKESDAS) menunjukkan prevalensi nasional DA mencapai 6,8% dengan 13 provinsi memiliki prevalensi DA diatas prevalensi nasional, dimana salah satunya adalah Jawa Barat.<sup>5</sup> Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada tahun 2015 prevalensi DA mencapai 11,7%.<sup>6</sup>

Prevalensi DA pada anak diperkirakan 15-20% dan 1-3% pada orang dewasa. Data terbaru ISAAC juga menunjukkan bahwa prevalensi sementara DA terus meningkat khususnya pada anak usia 6–7 tahun dibandingkan dengan usia 13–14 tahun.<sup>7</sup> Berkisar 60%–65% diagnosis DA ditegakkan pada tahun pertama kehidupan, dan 85%–90% ditegakkan pada usia 5 tahun. Satu dari tiga anak,

mengalami DA menetap hingga dewasa<sup>8</sup> karena menurut Charles N, kesembuhan DA sendiri dipengaruhi oleh faktor genetik. Diketahui bahwa DA predominan terjadi pada wanita, namun pada individu dengan usia diatas 65 tahun DA lebih banyak terjadi pada pria.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Xin Wang di China menunjukkan predileksi DA pada *fossa cubiti* (44.1%), lutut (37.4%), leher bagian depan (33.6%) dan wajah (30.6%).<sup>10</sup>

Riwayat keluarga DA atau penyakit alergi lain merupakan faktor resiko utama terjadinya DA.<sup>1</sup> Dermatitis atopik berkaitan dengan penyakit atopik lain seperti asma dan rinitis alergi.<sup>11</sup> Anak dengan DA sedang hingga berat memiliki risiko 50% untuk mengalami asma dan 70% rinitis alergi.<sup>2</sup>

Manifestasi klinis DA dapat berupa pruritus berulang ditempat predileksi yaitu permukaan leher, wajah, dan daerah ekstensor pada anak dan bayi. Diagnosis ditegakkan menggunakan kriteria Hanifin dan Rajka (1980) dimana pasien harus memenuhi paling tidak tiga gejala mayor dan tiga gejala minor. Kriteria Mayor berupa gatal atau *pruritus*, morfologi serta distribusi yang khas, mengenai daerah ekstensor kulit pada bayi dan anak, dermatitis kronik dan sering kambuh, terdapat riwayat atopik pada diri sendiri atau keluarga. Kriteria Minor terdiri dari xerosis, iktiosis/keratosis pilaris, pemeriksaan kulit reaktif sensitivitas tipe 1, serum IgE meningkat, onset terjadi pada usia muda, kecenderungan mengalami infeksi kulit (*Staphylococcus aureus*, herpes simpleks)/gangguan imunitas seluler, dermatitis pada kulit atau tangan, eksim pada puting, *Dennie-Morgan fold*, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Menurut Dr. Thiru Thirumoorthy, terapi dasar DA mencakup lima pilar, terdiri dari edukasi, mencegah pencetus, memperbaiki fungsi *skin barrier*, mengurangi inflamasi serta kontrol dan memperbaiki *itch-scratch cycle*.<sup>12</sup>

Dermatitis Atopik bukanlah penyakit yang dapat disembuhkan, banyak pasien akan mengalami kejadian kronis.<sup>2</sup> Tujuan penatalaksanaan DA terdiri dari reduksi dan pencegahan gejala untuk memperbaiki kualitas hidup dengan menggunakan terapi yang aman dan hemat biaya. *The Expert Panel* merekomendasikan penatalaksanaan DA sebaiknya dilakukan berdasarkan tingkat keparahan penyakit, hal ini berarti DA ringan cukup ditangani dengan penatalaksanaan dasar atau penatalaksanaan akut bila diperlukan, sedangkan DA sedang hingga berat mungkin membutuhkan anti inflamasi topikal.<sup>12</sup>

Kejadian DA terus meningkat seiring waktu sehingga hal ini merupakan masalah yang perlu ditanggulangi. Ketidakpuasan hasil dari penatalaksanaan DA menjadi hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Hal ini ditunjang oleh penelitian yang dilakukan oleh Herwanto N menunjukkan bahwa pemberian pelembab masih perlu ditingkatkan kembali. Diagnosis dilakukan dengan kriteria berdasarkan karakteristik DA yang ditemukan pada pasien. Penelitian dilakukan di RSUD Al Ihsan Bandung karena kejadian DA di Al Ihsan diperkirakan cukup tinggi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prevalensi dermatitis atopik pada balita di RSUD Al Ihsan Bandung pada tahun 2018.
2. Bagaimana gambaran karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, dan predileksi pada pasien DA balita di Rumah Sakit Al Ihsan Bandung pada tahun 2018.
3. Apakah terdapat riwayat atopik pada pasien DA balita di RSUD Al Ihsan Bandung pada tahun 2018.

4. Terapi farmakologis apa yang diberikan pada pasien DA balita di Rumah Sakit Al Ihsan Bandung pada tahun 2018.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui prevalensi dermatitis atopik pada balita di RSUD Al Ihsan Bandung pada tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, dan predileksi pada pasien DA balita di Rumah Sakit Al Ihsan Bandung pada tahun 2018.
3. Mengetahui ada atau tidaknya riwayat atopik pada pasien DA balita di RSUD Al Ihsan Bandung pada tahun 2018.
4. Mengetahui terapi farmakologis yang diberikan pada pasien DA balita di Rumah Sakit Al Ihsan Bandung pada tahun 2018 sesuai dengan prinsip lima pilar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penatalaksanaan dermatitis atopik pada balita (usia 0–59 bulan) di Rumah Sakit Al Ihsan Bandung pada tahun 2018.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengevaluasi penatalaksanaan dermatitis atopik pada balita di Rumah Sakit Al Ihsan Bandung pada tahun 2018 agar dapat memberikan penatalaksanaan yang lebih tepat dan sesuai standar operasional prosedur dan lima pilar penatalaksanaan dasar DA.